BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

5.1.1 Pengkajian

Pengkajian terhadap Ny. S dengan keluhan utama pasien mengatakan batuk berdahak, pasien juga mengatakan sesak jika batuk. Dengan Tanda-tanda vital Tekanan Darah 98/75 mmHg, Nadi 111 x/menit, Pernafasan 24 x/menit, SPO2 98% tanpa oksigen dan suhu 36,4°C. Analisa data menunjukkan bahwa pasien mengalami ketidakefektifan bersihan jalan napas berhubungan dengan mucus berlebih.

5.1.2 Intervensi

Penulis memilih tindakan fisioterapi dada dan batuk efektif menjadi intervensi unggulan karena Teknik ini nantinya bisa dilakukan secara mandiri oleh keluarga pasien dirumah.

5.1.3 Implementasi

Implementasi keperawatan fisioterapi dada dan batuk efektif dilakukan selama 3 hari dengan waktu masing-masing intervensi ± 15 menit.

5.1.4 Evaluasi

Evaluasi yang di dapatkan pada hari pertama pasien belum dapat mengeluarkan secret dan frekuensi pernapasan masih 24 x/menit, pada hari kedua pasien sudah bisa mengeluarkan secret kurang lebih 2cc dengan warna hijau kekuningan kemudian frekuensi pernafasan berubah menjadi 22 x/menit. Pada hari ketiga penerapan intervensi fisioterapi dada dan batuk efektif setelah diberikan nebulizer terjadi perubahan yang signifikan pada status pernafasan dengan respirasi 20 x/menit, dan sputum dapat dikeluarkan ± 4cc dengan warna hijau kekuningan.

1.2 Saran

5.2.1 Bagi pasien dan keluarga

Pasien dan keluarga mampu melakukan Teknik fisioterapi dada dan batuk efektif secara mandiri sebagai metode pengobatan terapi non farmakologis pada keluarga yang mengalami pneumonia.

5.2.2 Bagi ruangan

Perawat ruangan dapat melakukan tindakan fisioterapi dada dan batuk efektif pada pasien pneumonia.

5.2.3 Bagi rumah sakit

Menerapkan pemberian penerapan Teknik fisioterapi dada dan batuk efektif secara konsisten untuk membantu mengeluarkan secret dan meningkatkan saturasi oksigen pada pasien pneumonia.

5.2.4 Bagi layanan kesehatan

Digunakan untuk menambah sumber pengetahuan terkait fisioterapi dada dan batuk efektif terhadap pasien pneumonia dan dapat dikembangkan sebagai metode pencegahan dan penanganan pada pasien pneumonia.